

PERAN BABINSA KORAMIL 0811/09 DALAM MENINGKATKAN NILAI BELA NEGARA SISWA SMK JATIROGO MELALUI PELATIHAN BARIS BERBARIS

***Darmoko¹, Asep², Tjatur Supriyono³**

Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang^{1,2,3}

Prodi Administrasi Pertahanan³

darmokosips@gmail.com¹· tjatursupriyono96@gmail.com²· putrantono1987@gmail.com³

* Corresponding Author

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki misi untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki kualifikasi dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri. Di era perkembangan teknologi informasi saat ini, memberikan dampak yang begitu besar terhadap aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Salah satu sektor pendidikan yang tidak luput dari dampak tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Babinsa Koramil 0811/09 dalam meningkatkan nilai bela negara siswa SMK N Jatirogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas 1 SMK N Jatirogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pelatihan baris berbaris dapat membentuk karakter siswa SMK N Jatirogo yang 1) Disiplin dan tertib. 2) Memiliki jiwa kepemimpinan. 3) Memiliki rasa kerjasama. 4) Sehat fisik. 5) Mandiri serta memiliki rasa cinta tanah air dan sadar akan bela negara.

Kata kunci: Peran, bela negara, pelatihan, baris berbaris

THE ROLE OF BABINSA KORAMIL 0811/09 IN INCREASING THE VALUE OF DEFENDING THE STATE OF JATIROGO SMK STUDENTS THROUGH MARCHING LINE TRAINING

Abstract

Vocational High School is a formal educational institution whose mission is to prepare Indonesia's young generation who have the qualifications and skills according to the needs of the business and industrial world. In the current era of development of information technology, it has such a big impact on aspects of human life, including the field of education. One of the education sectors that has not escaped this impact is the Vocational High School (SMK). This study aims to describe the role of Babinsa Koramil 0811/09 in increasing the state defense value of SMK N Jatirogo students. This study uses qualitative research with a case study approach. The research subjects were all grade 1 students of SMK N Jatirogo. This research is a qualitative descriptive study. The results of the study stated that marching training can shape the character of SMK N Jatirogo students who are 1) Disciplined and orderly. 2) Have a leadership spirit. 3) Have a sense of cooperation. 4) Physically healthy. 5) Independent and have a sense of love for the motherland and are aware of defending the country.

Keywords: Role, defending the country, training, marching.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki misi untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki kualifikasi dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri. Penyelenggaraan SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang relevan sesuai kebutuhan dunia kerja. Nilai-nilai budaya kerja di dunia industri dan dunia usaha perlu ditanamkan dalam



proses pembelajaran di SMK agar ketika siswa setelah lulus SMK memiliki kebiasaan untuk menerapkannya pada profesinya.

Di era perkembangan teknologi informasi saat ini, memberikan dampak yang begitu besar terhadap aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Salah satu sektor pendidikan yang tidak luput dari dampak tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada penguasaan keterampilan teknis dan vokasional, SMK menghadapi banyak tantangan terkait perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Dengan banyaknya perubahan di segala aspek kehidupan, baik masyarakat, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi akibat pengaruh arus informasi yang semakin terbuka lebar serta semakin melebarnya jurang pemisah antara generasi tua dan generasi muda, maka re-engagement karakter anak muda menjadi sangat penting. Menyadari bahwa derasnya arus informasi dan gelombang budaya dari luar dapat menggerus kesadaran berbangsa dan melindungi tanah air, maka perlu diselenggarakan pendidikan yang memantapkan kesadaran berbangsa, bela negara serta menempa keterampilan kepemimpinan di kalangan anak muda, khususnya siswa SMK.

Pendidikan karakter juga merupakan solusi dari berbagai permasalahan generasi muda yang muncul di masyarakat. Menurut catatan KPAI, pengaduan terkait keterpaparan anak terhadap hukum selalu menjadi yang terdepan. Anak-anak adalah pelaku sekaligus korban. Indeksnya lebih dari 1.000 kasus per tahun. Dari tahun 2011 hingga 2018, jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi yang tertinggi. Kemudian ada kasus kekerasan fisik terhadap anak, dilanjutkan kasus pembunuhan anak. Jumlah anak yang menjadi korban kekerasan seksual sangat tinggi. Selain itu, masih terdapat beberapa kasus yang dihadapi remaja antara lain kasus penyalahgunaan narkoba, kasus pornografi, seks bebas, tawuran, prostitusi, aborsi, LGBT dan kasus lainnya. Tawuran pelajar seakan sudah menjadi tradisi lama yang sulit dihentikan dan mencitrakan SMK yang dahulu dikenal dengan nama STM. Dampak tawuran juga mengarah pada perilaku destruktif yang menjangkiti anak didik kita, yang pada akhirnya berujung pada kekerasan, bullying, pencurian, perampasan, perampokan, pemerkosaan dan masih banyak lagi kenakalan remaja lainnya. Narkoba dan Zat Berbahaya (NAPZA) juga melanda siswa kita dengan berbagai cara, mulai dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang, ganja, ekstasi, heroin, dan lainnya. Kehidupan malam dan pergaulan bebas juga menjadi tren yang mempengaruhi anak muda perkotaan. Rasa tidak hormat siswa terhadap orang tua dan teman sekelas juga dapat menular ke guru mereka. Sikap hormat dan berbakti kepada orang tua kedua belah pihak berangsur-angsur hilang karena anak menganggap orang tuanya sebagai sahabat, tanpa rasa hormat yang berlebihan. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi tujuan pendidikan yang tidak hanya menciptakan mutu akademik tetapi juga mutu karakter bagi lulusannya. Situasi generasi muda seperti ini harus segera dibenahi, tidak hanya sekolah, tetapi keluarga, masyarakat dan negara tentunya memiliki peran penting dalam mengubah generasi penerus bangsa. Pembinaan kepribadian dan penanaman nilai-nilai negara bagi siswa SMK merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembinaan akademik. Selain mengembangkan keterampilan akademik, penanaman nilai karakter berbangsa dan bernegara juga perlu ditanamkan kepada siswa SMK. Pelaksanaan pendidikan karakter, penanaman nilai bela negara dan kepemimpinan di sekolah kejuruan ditujukan untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja, maupun berwirausaha. Untuk itu, agar pendidikan di sekolah menengah kejuruan berhasil, diperlukan pembekalan keterampilan akademik, penanaman nilai bela negara, serta rasa cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia.

Bintara Pembina Desa (Babinsa) merupakan unsur pelaksana Komandan Rayon Militer (Danramil) dalam melaksanakan fungsi pembinaan yang bertugas pokok melatih rakyat memberikan penyuluhan bidang hankam dan pengawasan fasilitas serta prasarana pertahanan

dan keamanan di pedesaan. Babinsa juga merupakan pelaksana tugas dari Danramil dalam pelaksanaan BINTER (Pembinaan Teritorial) yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi, serta kondisi sosial untuk dijadikan sebagai ruang, alat, dan kondisi juang guna kepentingan hankam negara. Babinsa merupakan kunci utama dalam membaca serta mendeteksi ancaman, gangguan, hambatan, dan rintangan yang dapat merusak sendi-sendi pertahanan dan keamanan negara. Maka dari itu perlunya penguatan pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan dasar yang nantinya bermanfaat, Widodo (2011:11). Hal ini sangat penting untuk keberlangsungan dan masa depan generasi penerus bangsa agar mereka bisa menjaga negaranya dari berbagai ancaman. Peran Babinsa dalam meningkatkan nilai bela negara terhadap siswa SMK menjadi langkah yang tepat untuk meminimalisir terjadinya potensi ancaman kepada generasi muda bangsa Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Peran Babinsa Koramil 0811/09 Dalam Meningkatkan Nilai Bela Negara Siswa SMK N Jatirogo Melalui Pelatihan Baris Berbaris.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis serta SMK N Jatirogo pada umumnya tentang bagaimana strategi meningkatkan nilai bela negara siswa SMK N Jatirogo melalui pelatihan baris berbaris agar memiliki kontribusi dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang sadar dan cinta tanah air.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti langsung mencari data ke lapangan untuk menggali keterangan tentang peningkatan nilai bela negara siswa SMK N Jatirogo melalui pelatihan baris berbaris. Subjek penelitian ini yaitu berjumlah 468 siswa Kelas 1 SMK N Jatirogo. Data diuraikan secara deskriptif melalui observasi tentang peningkatan nilai bela negara siswa SMK N Jatirogo melalui pelatihan baris berbaris yaitu dengan mengamati bagaimana cara Babinsa menanamkan nilai bela negara melalui pelatihan baris berbaris. Disamping observasi digunakan wawancara dengan Babinsa yang melatih tentang bagaimana cara meningkatkan nilai bela negara siswa SMK N Jatirogo melalui pelatihan baris berbaris. Data dianalisis dengan metode Miles dan Huberman yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari lapangan secara utuh, mereduksi data sesuai dengan kajian teori, kajian yang relevan dan realita di lapangan, dan menyajikan data secara utuh sampai menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam UUD 1945, pasal 27 ayat 3 tentang Warga Negara dan Penduduk bahwa: Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Pasal 27 ini menitikberatkan pada keikutsertaan dalam menghadapi ancaman dalam segala aspek kehidupan atau sering disebut dengan ancaman nonmiliter. Dalam pasal 30 ayat 1 tentang Pertahanan Keamanan negara, dinyatakan bahwa Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Pasal ini menitikberatkan pada keikutsertaan bela negara dalam menghadapi ancaman militer, khususnya dalam bidang integrasi bangsa dan negara. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pasal 9 dinyatakan bahwa; Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Selanjutnya keikutsertaan warga negara diselenggarakan melalui (1) pendidikan kewarganegaraan, (2) pelatihan dasar kemiliteran secara wajib (3) pengabdian sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) secara sukarela atau wajib (4) pengabdian sesuai dengan profesi.



Untuk menumbuhkan kesadaran terhadap bela negara, diperlukan motivasi agar agar menumbuhkan jiwa patriotisme yang tinggi untuk mempertahankan kedaulatan dalam hidup berbangsa dan bernegara (Rahayu, Farida dan Apriana, 2019), dan agar lebih mau berpartisipasi, ada banyak cara untuk memberi motivasi, antara lain dengan melihat sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah, dengan melihat peristiwa masa lalu diharapkan bisa membakar semangat bela negara dalam mempertahankan kasatuan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan kemerdekaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa Babinsa Koramil 0811/09 memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan nilai bela negara siswa SMK Jatirogo. Pelaksanaan pelatihan baris berbaris (PBB) yang dipimpin oleh Babinsa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan disiplin dan ketertiban siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab terhadap negara. Pelatihan dilakukan secara rutin dengan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk instruksi langsung, demonstrasi, serta latihan berulang guna memastikan bahwa siswa benar-benar memahami gerakan dan makna dari PBB. Selain itu, Babinsa juga memberikan materi tambahan terkait dengan wawasan kebangsaan serta pentingnya bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis dan vokasional tetapi juga mencakup aspek pendidikan karakter dan kepemimpinan. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan di sekolah adalah pelatihan baris berbaris. Menurut Jayanti (2016: 157) baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Dampak jangka panjang dari baris-berbaris adalah seorang siswa dapat mengimplementasikan nilai karakter yang biasa diterapkan sekolah. Melalui pelaksanaan budaya baris berbaris anak dapat belajar mengenai bagaimana mematuhi peraturan sekolah, tepat waktu dalam segala kegiatan sekolah, selain itu siswa juga belajar tentang nilai kedisiplinan.

Meskipun pada pandangan awal pelatihan ini mungkin dianggap sebagai aktivitas militer atau kegiatan yang kuno, namun pada kenyataannya, pelatihan baris berbaris memiliki dampak positif yang signifikan bagi siswa SMK adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan baris berbaris diantaranya:

Pertama, pelatihan baris berbaris melibatkan tata cara bergerak secara terorganisir dan sinkron dalam formasi kelompok. Kegiatan ini memerlukan disiplin dan ketertiban dari setiap peserta. Siswa diajarkan untuk mengikuti perintah dengan tepat dan tepat waktu, serta menghormati perintah dari para pelatih. Dalam proses ini, siswa belajar menghargai peran dan tanggung jawab mereka dalam menjaga ketertiban di kelompoknya. Disiplin yang diajarkan dalam pelatihan baris berbaris dapat mengalir ke dalam berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk di dalam kelas, di rumah, dan dalam kehidupan sosial. Mereka belajar untuk datang tepat waktu, bekerja keras, dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian, pelatihan ini dapat membantu untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Pelatih Memberikan Aba-aba
Sumber : SMK N Jatirogo

Kedua, pelatihan baris berbaris juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dalam pelatihan ini, siswa biasanya dibagi menjadi kelompok dan dipilih beberapa siswa sebagai pemimpin untuk mengkoordinasi gerakan kelompok. Pemimpin harus mampu memberikan instruksi dengan jelas, mengkoordinasi gerakan kelompok, dan menginspirasi anggota kelompok untuk bekerja bersama-sama dengan efisien. Melalui peran sebagai pemimpin dalam pelatihan baris berbaris, siswa dapat belajar tentang berbagai aspek kepemimpinan, seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan, dan pemberian motivasi kepada anggota kelompok. Keterampilan kepemimpinan ini akan berguna dalam kehidupan siswa di masa depan, terutama ketika mereka memasuki dunia kerja atau menjadi pemimpin dalam organisasi atau tim.

Ketiga, pelatihan baris berbaris melibatkan kerjasama antara siswa dan pelatih. Siswa diajarkan untuk bekerja sama sebagai tim dalam mengikuti gerakan dan instruksi dengan tepat. Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan kerjasama dalam kelompok, karena kesalahan atau ketidakpatuhan dari satu anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja seluruh kelompok. Rasa kebersamaan dan kerjasama ini tidak hanya berlaku dalam konteks pelatihan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa SMK N Jatirogo. Mereka belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan dan masalah yang mereka hadapi. Kemampuan untuk bekerja dalam tim adalah keterampilan penting yang sangat dihargai di dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Keempat, Pelatihan baris berbaris melibatkan gerakan fisik yang cukup intens, termasuk berjalan, berlari, dan mengangkat kaki dengan presisi. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan fisik siswa, termasuk keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh. Selain itu, pelatihan ini juga membantu siswa menjaga kesehatan tubuhnya karena melibatkan aktivitas fisik yang teratur. Keterampilan fisik dan kesehatan ini sangat penting bagi siswa SMK, terutama bagi mereka yang mengambil jurusan teknis dan vokasional yang memerlukan keterampilan fisik tertentu. Memiliki kesehatan dan kondisi fisik yang baik akan membantu mereka dalam menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan yang membutuhkan kekuatan dan daya tahan tubuh.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Baris Berbaris
Sumber : SMK N Jatirogo

Kelima, pelatihan baris berbaris memerlukan latihan yang konsisten dan kedisiplinan dalam mengikuti instruksi dan gerakan. Siswa diajarkan untuk bekerja keras dan berkomitmen dalam mengembangkan keterampilan ini. Dengan melibatkan diri dalam pelatihan ini, siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu dan upaya mereka untuk meningkatkan keterampilan baris berbaris. Kemandirian ini sangat berharga bagi siswa SMK,

karena mereka akan dihadapkan pada tuntutan untuk mandiri dan proaktif dalam mengembangkan keterampilan teknis dan vokasional mereka. Pelatihan ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya berusaha keras dan gigih dalam mencapai tujuan mereka.

Peran Babinsa dalam memberikan pelatihan baris berbaris tidak hanya sebatas melatih gerakan fisik, tetapi juga memiliki dimensi pendidikan karakter yang kuat. Berdasarkan teori pendidikan karakter, disiplin merupakan salah satu elemen utama dalam pembentukan sikap bela negara. Pelatihan PBB yang dipimpin oleh Babinsa secara tidak langsung membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab. Selain itu, Babinsa juga berperan sebagai figur yang dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal ketegasan, kepemimpinan, dan nasionalisme. Dengan demikian, peran Babinsa tidak hanya sebatas instruktur, tetapi juga sebagai mentor dalam menanamkan nilai-nilai bela negara kepada generasi muda.

SIMPULAN

Peran Babinsa Koramil 0811/09 dalam memberikan pelatihan baris berbaris memiliki dampak positif yang signifikan bagi siswa SMK N Jatirogo. Dengan melibatkan para siswa dalam pelatihan ini, siswa dapat mengembangkan disiplin dan tanggung jawab, keterampilan kepemimpinan, rasa kebersamaan dan kerjasama, keterampilan fisik dan kesehatan, serta kedisiplinan dan kemandirian. Semua keterampilan ini sangat berharga dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi SMK N Jatirogo untuk terus memperkuat pelatihan baris berbaris sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan kepemimpinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasatmadja R and Wahyu Wardhani N 2022 MENUMBUHKAN KESADARAN DAN MENGHADAPI TANTANGAN DALAM BELA NEGARA BAGI KALANGAN MAHASISWA *J. Glob. Citiz. J. Ilm. Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan* 11
- Sari R A, Wahyudi W and Chamdani M 2020 Pembiasaan Kegiatan Baris-Berbaris dalam Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Kutosari *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan* 8
- Puspitasari S 2021 Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air *Indones. J. Sociol. Educ. Dev.* 3
- Suwandoko S, Yasnanto Y and Widiyanto D 2020 PENGUATAN SIKAP BELA NEGARA SISWA DALAM MENANGKAL RADIKALISME *J. KALACAKRA Ilmu Sos. dan Pendidik.* 1
- Andreas Joswanto¹, Yonatan Alex Arifianto² S 2022 Membangun Toleransi dan Bela Negara sebagai Sikap Etis Teologis *Teol. Graciadeo* 5
- Hidayat N, Widyaningrum N and Sarjito A 2021 LITERASI DIGITAL DAN BELA NEGARA : SEBUAH UPAYA UNTUK MENCEGAH HOAX DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.* 8
- Muzayanah 2020 Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa Upaya Komitmen Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri) Dan Bela Negara *Pendidik. Kewarganegaraan Bagi Mhs. Upaya Komitmen Cinta Negara Kesatuan Republik Indones. Dan Bela Negara* 8
- Gredinand D 2017 Penerapan Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi *J. Strateg. Pertahanan Darat* 7
- Prasetyo D, Manik T S and Riyanti D 2021 Konseptualisasi Hak dan Kewajiban Warga Negara Dalam Upaya Bela Negara *J. Pancasila dan Bela Negara* 1
- Rahayu M, Farida R and Apriana A 2019 Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa *Epigram* 16
- Gunawan D M R and Suniasih N W 2022 Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar *Mimb. PGSD Undiksha* 10
- Purwati R, Almubaroq H Z and Saptono E 2022 Kepemimpinan Strategis Kepala Daerah dalam



- Aktualisasi Bela Negara Masyarakat di Jawa Barat *J. Kewarganegaraan* 6
- Dewi D A, Furmasari Y F, Septianingrum A D and Yuniarti V D 2021 Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguat Sikap Bela Negara Bagi Siswa Sekolah Dasar *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.* 3
- Leonardi A 2018 PENGARUH SOSIALISASI BELA NEGARA TERHADAP SIKAP BELA NEGARA GURU SEKOLAH DASAR DI JAKARTA *J. Pertahanan Bela Negara* 4
- Khairunisa I and Ismaya E A 2020 Implementasi Pendidikan bela negara di sekolah dasar *Pendidik. Bela Negara*
- Soepandji K W and Farid M 2018 KONSEP BELA NEGARA DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL *J. Huk. Pembang.* 48
- Hoerul 2021 RELEVANSI BELA NEGARA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Pandangan Siswa SMK Penerbangan AAG Adisucipto Yogyakarta) *Rabbani J. Pendidik. Agama Islam* 2

